



Pkm Peningkatan Kesadaran Ibu Rumah Tangga Melalui Pemahaman “Giesani Laman” Pada Tim Penggerak Pkk Di Desa Gudangkahuripan Kabupaten Bandung Barat

Lu'luwatin Rosdiana Aprilia¹, Sri Marini², Sara Rabasari³

Abstrak. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Ibu-ibu Rumah Tangga mengenai sanitasi dan hygiene pengolahan makanan. Upaya meningkatkan hygiene dan sanitasi pengolahan makanan pada Ibu-ibu Rumah Tangga diharapkan dapat meningkatkan kualitas makanan yang sehat dan pengelolaan makanan dan sampahnya menjadi turut serta membantu dalam pengelolaan sampah yang ditangani Pemerintah. Untuk menjawab permasalahan kemitraan diperlukan solusi. Beberapa solusi yang ditawarkan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah: Pemberian pengetahuan tentang hygiene sanitasi makanan pada Ibu-ibu Rumah tangga materi tentang hygiene dan sanitasi makanan melalui 6 prinsip sanitasi hygiene pengelolaan makanan rumah tangga dinilai mampu meningkatkan sikap dan perilaku Ibu-ibu Rumah tangga dalam mengelola makanan di rumahnya sehingga akan tercapai segi kehidupan keluarga yaitu makanan, kesehatan dan perencanaan sehat. Selain pemberian pengetahuan tentang hygiene dan sanitasi makanan melalui 6 prinsip sanitasi hygiene pengelolaan makanan (Giesani Laman), diberikan juga pelatihan kebersihan dapur dan food preparation di Rumah Tangga dalam menekan angka food waste rumah tangga. Penyuluhan seputar masalah ini, disampaikan oleh pemateri yang berkompeten sehingga permasalahan mitra dapat dibahas dan dikomunikasikan dua arah oleh pemateri dan masyarakat sehingga pemahaman masyarakat mengenai hygiene sanitasi pengelolaan makanan dapat meningkat dan mencapai standar yang baik serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan, selain itu juga terdapat video kegiatan yang dipublikasikan pada media elektronik. Luaran program kemitraan masyarakat ini juga diharapkan dapat terpublikasi pada jurnal nasional ber-ISSN dan/atau prosiding seminar nasional ber-ISBN. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Berkoordinasi dengan perangkat desa yang ada dimulai dari tingkat, Rukun Warga sampai Kelurahan; 2) Berkoordinasi dengan Tim Penggerak PKK di Desa Gudangkahuripan untuk merencanakan hal-hal yang lebih spesifik terkait rencana program kemitraan masyarakat; 3) Menentukan prioritas dan jadwal acara dari setiap solusi yang ditawarkan; 4) Pelaksanaan setiap kegiatan sesuai prioritas; dan 5) Evaluasi Kegiatan.

Kata Kunci: kesadaran, giesani laman

PENDAHULUAN

Gudang kahuripan merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Beberapa kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Gudangkahuripan diantaranya : 1) Musyawarah Desa (MUSDES) Dalam Rangka Penyusunan Rencana Kerja; 2) Pembinaan Tentang Hukum Desa Gudangkahuripan; 3) Peningkatan Kemampuan Keluarga (Family Development Session); 4) Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani Desa Gudangkahuripan; 5) Penyuluhan dan Pemberdayaan Perempuan Serta Perlindungan Anak Dalam

Rangka Pencegahan dan Pengenalan Sejak Dini Bahaya Stunting; 6) Seminar Kewirausahaan Desa Gudangkahuripan; 7) Sosialisasi Peningkatan Minat Baca dan Bimbingan Belajar Desa; 8) Sosialisasi Kader Pemberdayaan Manusia; 9) Pelatihan Pengelolaan Website untuk Pengurus PKK; 10) Pelatihan membuat Bouquet Craft; 11) Pembinaan Ibu Hamil dan Menyusui akan bahaya nya Aids; dan 12) Pelatihan Website Desa Gudang kahuripan. [1] [2]

Desa Gudang kahuripan telah memiliki perangkat desa salah satunya adalah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). 10 program PKK yang merupakan kebutuhan dasar manusia beberapa diantaranya adalah makanan, perumahan, kesehatan dan perencanaan sehat. [3] Analisis situasi pada program kemitraan kepada masyarakat ini adalah fokus kepada kondisi masyarakat umum yang ada di daerah Gudang Kahuripan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dimana dari data kependudukan dapat dilihat potensi jumlah penduduk dengan profil pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan buruh harian lepas mendominasi profil pekerjaan dari penduduk desa. Terkait dengan 10 segi kehidupan keluarga salah satunya adalah Kesehatan dan perencanaan sehat yang berhubungan dengan makanan tidak lepas dari kehidupan Ibu Rumah Tangga di dalam kesehariannya. Makanan merupakan kebutuhan sehari-hari manusia yang harus dipenuhi. Makanan bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya keracunan makanan dan dapat menjadi perantara dalam penularan penyakit atau dikenal dengan Food Borne Disease.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, higiene sanitasi dilakukan agar pangan dapat dikonsumsi dengan aman. Dalam pengendalian risiko bahaya pada pangan, setiap orang yang terlibat dalam rantai pangan wajib mengendalikan risiko bahayanya, baik yang berasal dari bahan baku makanan, peralatan yang digunakan, sarana, proses produksi, maupun perseorangan sehingga keamanan terjamin. Selain itu, perseorangan yang menyelenggarakan atau terlibat dalam proses produksi, penyimpanan, pengangkutan, dan/atau peredaran diwajibkan untuk memenuhi persyaratan sanitasi serta menjamin keamanan pangan untuk keselamatan manusia. [4] Dalam penerapannya, higiene sanitasi dapat diterapkan di dalam pengolahan makanan apapun termasuk dalam rumah tangga, sangat diperlukan sekali pengelolaannya karena akan berdampak pada Kesehatan keluarga.

Dampak dari ketidak sesuaian pengelolaan makanan juga akan berpengaruh pada dunia, misalnya akan menimbulkan kekacauan dalam penanganan sampah yang berasal dari rumah tangga. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut masih belum maksimal dengan kata lain masih tergolong sangat rendah hal ini dilihat berdasarkan responden dengan nilai persentase kategori nilai tertinggi berada pada responden yang tidak memiliki tempat penampungan sampah sementara didalam rumah, yaitu sebesar 90,47% sedangkan, kategori terendah berada pada responden yang memiliki dan menyediakan tempat penampung sampah sementara didalam rumah yaitu, dengan persentase 9,53%. [5]

Sejalan dengan hal itu, terjadi juga di Kabupaten Bandung Barat yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup KBB yang menyebutkan bahwa pengelolaan sampah di KBB masih sulit, dikarenakan setiap tahunnya selalu meningkat, hal ini juga disebabkan karena titik TPS di KBB itu cukup banyak dan jaraknya jauh. [6] Pernyataan tersebut memang relevan dengan keadaan yang terjadi terutama daerah-daerah yang berada di pinggir jalan Raya seperti Jalan raya Lembang, banyak sekali sampah-sampah liar yang berasal dari rumah tangga yang entah bagaimana pengelolaannya. Kenyataannya, Pemerintah KBB telah menetapkan pengelolaan sampah seperti yang tertuang dalam Perbup Bandung Barat No. 16 Tahun 2019 Tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Tahun 2019-2025 pasal 4 ayat 2 poin e yang berisi mengenai penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi. [7] Berkaitan dengan hal tersebut, Akademi Pariwisata NHI Bandung merasa terpanggil untuk membantu para ibu-ibu rumah tangga untuk berbagi ilmu mengenai hygiene dan sanitasi makanan melalui program pengabdian.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan kepada Ibu-ibu rumah tangga yang diwakili oleh Tim Penggerak PKK mengenai hygiene dan sanitasi pengolahan makanan serta pembinaan dan pendampingan untuk menumbuhkan kesadaran dan melakukan pemantauan terhadap praktek hygiene dan sanitasi pengelolaan makanan.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang ada, pada kawasan tersebut, diperlukan pembinaan dan pendampingan mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku Rumah tangg terutama pada Ibu-ibu Rumah tangga yang sebagai penjamah makanan sehingga dapat meningkatkan Kesehatan dan

pengelolaan dapurnya. Rendahnya tingkat pengetahuan Ibu-ibu Rumah Tangga mengenai hygiene dan sanitasi pengolahan makanan, Kebersihan dapur dan pengelolaan makanan serta sampahnya adalah beberapa masalah yang bisa diangkat dalam pengabdian ini. Adapun tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Ibu-ibu Rumah Tangga mengenai sanitasi dan hygiene pengolahan makanan. Upaya meningkatkan hygiene dan sanitasi pengolahan makanan pada Ibu-ibu Rumah Tangga diharapkan dapat meningkatkan kualitas makanan yang sehat dan pengelolaan makanan dan sampahnya menjadi turut serta membantu dalam pengelolaan sampah yang ditangani Pemerintah.

Luaran dan Target Capaian

Pemberian pengetahuan tentang hygiene sanitasi makanan pada Ibu-ibu Rumah tangga materi tentang hygiene dan sanitasi makanan melalui 6 prinsip sanitasi hygiene pengelolaan makanan rumah tangga dinilai mampu meningkatkan sikap dan perilaku Ibu-ibu Rumah tangga dalam mengelola makanan di rumahnya sehingga akan tercapai segi kehidupan keluarga yaitu makanan, kesehatan dan perencanaan sehat.

Selain pemberian pengetahuan tentang hygiene dan sanitasi makanan melalui 6 prinsip sanitasi hygiene pengelolaan makanan (Giesani Laman), diberikan juga pelatihan kebersihan dapur dan food preparation di Rumah Tangga dalam menekan angka food waste rumah tangga.

Penyuluhan seputar masalah ini, disampaikan oleh pemateri yang berkompeten sehingga permasalahan mitra dapat dibahas dan dikomunikasikan dua arah oleh pemateri dan masyarakat sehingga pemahaman masyarakat mengenai hygiene sanitasi pengelolaan makanan dapat meningkat dan mencapai standar yang baik serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Luaran program kemitraan masyarakat ini juga diharapkan dapat terpublikasi pada jurnal nasional ber-ISSN dan/atau prosiding seminar nasional ber-ISBN.

METODE

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut: 1) Berkoordinasi dengan perangkat desa yang ada dimulai dari tingkat, Rukun Warga sampai Kelurahan. Sebelum merencanakan solusi untuk pemberian pengetahuan sanitasi dan hygiene makanan pada TP-PKK di daerah tersebut, diperlukan koordinasi dengan perangkat desa. Koordinasi dengan Rukun Tetangga terdekat, kemudian Rukun Warga, sampai dengan tingkat Kelurahan. Penyampaian maksud dan tujuan dapat berupa pembuatan surat resmi dan pemberian proposal kegiatan; 2) Berkoordinasi dengan Tim Penggerak PKK di Desa Gudangkahuripan untuk merencanakan hal-hal yang lebih spesifik terkait rencana program kemitraan masyarakat. Tim Penggerak- Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang biasa disebut TP-PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK terkenal dengan 10 programnya, yang diantaranya berkaitan dengan pangan, perumahan, Kesehatan dan perencanaan sehat. Keberadaan TP-PKK merupakan wakil dari para Ibu rumah tangga yang ada di Desa Gudangkahuripan. Penyampaian maksud dan tujuan dapat berupa pembuatan surat resmi dan pengumpulan data awal dalam rangka penyusunan proposal kegiatan; 3) Menentukan prioritas dan jadwal acara dari setiap solusi yang ditawarkan. Penentuan prioritas dan jadwal dari setiap solusi dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan seluruh atau perwakilan dari setiap perangkat desa (RW dan Kelurahan) dan para kader TP-PKK. Hasil pertemuan adalah berupa prioritas dari solusi yang ditawarkan; 4) Pelaksanaan setiap kegiatan sesuai prioritas. Pelaksanaan setiap kegiatan berdasarkan skala prioritas. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Pelaksanaan Setiap Kegiatan

No	Solusi Kegiatan	Metode
1	Pemberian pengetahuan tentang hygiene sanitasi makanan kepada ibu-ibu Tim Penggerak PKK yang berkaitan dengan sikap dan perilaku ibu rumah tangga melalui 6 prinsip hygiene dan sanitasi pengelolaan makanan rumah tangga [8]	Ceramah, presentasi, tanya jawab
2	Pemberian materi tentang <i>food preparation</i> [9]	Ceramah,

		presentasi Praktek dan demonstrasi
3	Pelatihan dalam kebersihan dapur untuk pembuatan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh keluarga [10]	Ceramah, presentasi, praktek dan tanya jawab

Sumber : Olahan Pelaksana PKM, 2020

dan 5) Evaluasi Kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah semua solusi kemitraan dilakukan. Langkah evaluasi dilakukan bersama dengan semua perangkat desa dengan cara: a) Melakukan pertemuan dengan seluruh perangkat desa dan TP-PKK; b) Umpan balik dan masukan dari perangkat desa dan TP-PKK mengenai program kemitraan; dan c) Rencana keberlanjutan.

AKPAR NHI Bandung merupakan perguruan tinggi vokasi di bidang perhotelan. Empat peminatan yang ada yaitu Room Division, food and beverage, food production dan pastry memperkuat posisinya sebagai perguruan tinggi vokasi dengan ilmu terapan yang dibutuhkan di bidang perhotelan. Berbagai prestasi di bidang perhotelan seperti kuliner, making bed, front office, debating champions dan lainnya menjadikan perguruan tinggi yang layak untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat berupa program kemitraan dalam rangka menjalankan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bisa berlangsung selain adanya sarana, prasarana pengabdian kepada masyarakat tentunya sangat didukung oleh pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksana dalam hal ini adalah dosen, instruktur dan tentunya melibatkan mahasiswa AKPAR NHI Bandung. Tidak sekedar pelaksana, namun harus memiliki kepakaran di bidang ilmu yang akan diabdikan kepada masyarakat. Untuk itu kepakaran dibidang ilmu, mutlak adanya sehingga mampu untuk menyelesaikan persoalan yang ada di lapangan serta apa yang menjadi kebutuhan mitra. Jenis kepakaran yang diperlukan dalam pengabdian kemitraan masyarakat ini adalah kepakaran yang berhubungan dengan *food commodities, management, sanitation, hygiene and safety*. Nama-nama pelaksana pengabdian dan kepakarannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pelaksana Pengabdian dan Kepakarannya

No	Nama Tim	Kepakaran
1	Lu'luwatin Rosdiana Aprilia, S.Pd., M.M.Par	Manajemen dan Sanitasi Hygiene
2	Sara Rabasari, SM.Par	Food Handler dan Sanitasi Hygiene
3	Sri Marini, S.P., M.M	Pemasaran dan Sanitasi Hygiene

Dengan potensi yang dimiliki, dan dukungan dari lembaga berupa sarana dan prasarana serta kepakaran dari setiap dosen dan instruktur maka pengabdian kepada masyarakat ini layak untuk diajukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Logbook (catatan harian) Pkm Peningkatan Kesadaran Ibu Rumah Tangga Melalui Pemahaman “Giesani Laman” Pada Tim Penggerak Pkk Di Desa Gudangkahuripan Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Logbook (catatan harian) Pkm

No	Tanggal	Kegiatan	Pemateri
1	15 Januari 2020	Rapat Panitia	- Lu'luwatin RA, S.Pd., M.M.Par - Sri Marini, S.P., M.M - Sara Rabasari, SM.
2	20 Januari 2020	Penguatan konsep “giesani laman”	- Lu'luwatin RA, S.Pd.,

No	Tanggal	Kegiatan	Pemateri
			M.M.Par - Sri Marini, S.P., M.M - Sara Rabasari, SM.
3	22 Januari 2020	Rapat koordinasi seluruh peminatan di prodi perhotelan	- Lu'luwatin RA, S.Pd., M.M.Par - Sri Marini, S.P., M.M - Sara Rabasari, SM.
4	6 Februari 2020	Kunjungan pertama ke Desa Gudangkahuripan untuk bertemu dengan Kabid Kesejahteraan masyarakat	- Lu'luwatin RA, S.Pd., M.M.Par - Sri Marini, S.P., M.M
5	11 Februari 2020	Kunjungan ke Desa Gudangkahuripan untuk bertemu dengan Ketua Tim Penggerak PKK	- Lu'luwatin RA, S.Pd., M.M.Par - Sri Marini, S.P., M.M - Sara Rabasari, SM.
6	17 Maret 2020	Kunjungan ke Desa untuk penundaan kegiatan dikarenakan Pandemic covid19 dan WFH	- Lu'luwatin RA, S.Pd., M.M. Par
7	14 Oktober 2020	Kunjungan ke Desa bertemu dengan ketua tim penggerak PKK, kabid kesra dan kabid perencanaan Desa terkait konfirmasi kegiatan PKM	- Sri Marini, S.P., M.M
8	20 Oktober 2020	Pengambilan Banner	- Sara Rabasari, SM.
9	21 Oktober 2020	Kegiatan di Balai Desa Gudangkahuripan (yang mengikuti kegiatan sebanyak 22 orang), yaitu: 07.00 Berangkat dari Kampus ke Desa 07.30 Persiapan tempat 08.00 Registrasi 09.00 Sambutan 09.15 Pemberian penyuluhan tentang sikap dan perilaku (<i>personal hygiene</i>) dan kebersihan dapur 09.50 Penyuluhan tentang 6 prinsip hygiene sanitasi pengelolaan makanan (<i>Giesani Laman</i>) 10.45 Demosntrasi dan Praktek <i>Food Preparation</i> dan Kebersihan Dapur	- Lu'luwatin RA, S.Pd., M.M.Par - Sri Marini, S.P., M.M - Sara Rabasari, SM. - Armagadon - Andzani Ghina
10	20 Nopember 2020	Rapat pelaksana PKM	- Lu'luwatin RA, S.Pd., M.M.Par - Sri Marini, S.P., M.M - Sara Rabasari, SM.
11	24 Nopember 2020	Penyusunan Laporan Akhir	- Lu'luwatin RA, S.Pd., M.M.Par - Sri Marini, S.P., M.M - Sara Rabasari, SM.

Sumber : Olahan Pelaksana PKM, 2020

Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan PKM Peningkatan Kesadaran Ibu Rumah Tangga Melalui Pemahaman “Giesani Laman” Pada Tim Penggerak Pkk Di Desa Gudangkahuripan Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat di Unit Litabmas. Secara keseluruhan telah mencapai 99% dari keseluruhan rencana program. Tahapan yang telah dilakukan antara lain:

1. Perizinan dan penggandaan proposal

2. Musyawarah masyarakat Desa. Musyawarah masyarakat Desa Gudangkahuripan dilakukan di Balai desa yang disaksikan oleh para aparat desa, fungsi dari musyawarah ini untuk mendapatkan hasil yaitu mengenai aktivitas dan pola makan masyarakat Desa Gudang kahuripan sehingga dapat digunakan untuk penyesuaian pemberian pengetahuan mengenai hygiene sanitasi pengelolaan makanan (Giesani Laman) rumah tangga dan food preparation & kebersihan dapur rumah tangga. Upayanya untuk mencapai target yang diharapkan.
3. Edukasi (teori) Giesani Laman. Upaya hygiene sanitasi makanan tersebut dalam pelaksanaannya disebut dengan 6 prinsip upaya yang meliputi pemilihan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan makanan, penyimpanan makanan jadi, pengangkutan dan penyajian makanan. Prinsip hygiene sanitasi makanan dan minuman adalah pengendalian terhadap fisik, kimia dan mikrobiologi pada makanan. Prinsip-prinsip dasar sanitasi penyelenggaraan makanan di rumah tangga pada dasarnya tidak berbeda dengan tempat - tempat penyelenggaraan makanan lain.
4. Edukasi (Praktek) Food Preparation dan Kebersihan Dapur. Secara garis besar ada tiga alasan besar kenapa masyarakat harus menerapkan food preparation dalam kesehariannya. Yang paling pertama adalah kaitannya dengan keinginan untuk mengurangi limbah makanan atau food waste. Secara data, limbah makanan terbesar ternyata bukan dari acara-acara pesta atau event tapi dari rumah tangga. Lalu hal lain adalah untuk bisa lebih sering membiasakan diri makan sayur dan buah. Dan Alasan paling terakhir adalah karena efisiensi waktu dan energi. Food Preparation adalah semacam metode yang mengubah bahan baku mentah (seperti buah, sayur, daging, ikan, biji-bijian, dan lain-lain) menjadi bahan siap masak. Biasanya di dalamnya ada proses seperti membersihkan, mengupas, memotong dan mencampur bahan masakan. Metode ini merupakan sebagai investasi waktu dimana akan repot sedikit di awal, tapi jadi lebih cepat dalam proses memasak selama satu sampai dua minggu ke depan. Alat yang dibutuhkan untuk metode ini sangat sederhana yang biasanya selalu kita jumpai di setiap rumah. Contohnya seperti pisau, talenan, mangkuk besar, saringan, lap bersih dan kotak makanan.
5. Monitoring dan Evaluasi. Setelah kegiatan selesai, pelaksana PKM memonitoring dan melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tiap kegiatan akan dilakukan evaluasi dengan kombinasi dari daftar hadir, pre dan post test atau form observasi keaktifan target peserta. Daftar hadir dapat menunjukkan antusiasme target peserta sedangkan pre-post test untuk menilai peningkatan pengetahuan. Form observasi digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan target. Serta melakukan evaluasi secara keseluruhan kegiatan hingga rincian dana yang telah digunakan.
6. Pembuatan Laporan Akhir. Pembuatan laporan akhir dilakukan oleh pelaksana PKM bertujuan untuk merincikan semua kegiatan yang telah terselenggarakan dan merincikan dana yang telah digunakan selama kegiatan berlangsung.
7. Penerbitan artikel abdimas dan video. Pelaksana PKM melakukan penerbitan artikel abdimas yang disubmit di Jurnal Aksara Raga STKIP Pasundan Cimahi.

Adapun uraian kegiatan dan waktu pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Uraian kegiatan dan Waktu pelaksanaan PKM

No	UraianKegiatan	WaktuPelaksanaan (bulan)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Rapat Panitia												
2	Penguatan konsep “giesani laman”												
3	Rapat koordinasi seluruh peminatan di prodi perhotelan												
4	Kunjungan pertama ke Desa Gudangkahuripan untuk bertemu dengan Kabid Kesejahteraan												

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (bulan)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	masyarakat												
5	Kunjungan ke Desa Gudangkahuripan untuk bertemu dengan Ketua Tim Penggerak PKK												
6	Kunjungan ke Desa untuk penundaan kegiatan dikarenakan Pandemic covid19 dan WFH												
7	Kunjungan ke Desa bertemu dengan ketua tim penggerak PKK, kabid kesra dan kabid perencanaan Desa terkait konfirmasi kegiatan PKM												
8	Pengambilan Banner												
9	Edukasi (teori) <i>Giesani Laman</i>												
10	Edukasi (Praktek) <i>Food Preparation</i> dan Kebersihan Dapur												
11	Rapat pelaksana PKM												
12	Penyusunan Laporan Akhir												
13	Penerbitan artikel abdimas												

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan PKM Peningkatan Kesadaran Ibu Rumah Tangga Melalui Pemahaman “Giesani Laman” Pada Tim Penggerak Pkk Di Desa Gudangkahuripan Kabupaten Bandung Barat selama $\pm$ 4 Bulan dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu : 1) Pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang pengelolaan makanan yang baik sesuai 6 prinsip hygiene sanitasi pengelolaan makanan masih kurang, khususnya dalam pemilihan bahan dan penyimpanan sehingga diperlukan edukasi terhadap ibuibu rumah tangga melalui TP-PKK; 2) Tercapainya keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam food preparation; 3) Kurangnya pengetahuan Menyusun menu sehingga sangat susah melakukan food preparation; dan 4) Tidak memperdulikan kebersihan dapur.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang kami lakukan, dapat disampaikan saran perlu adanya edukasi mengenai 6 prinsip hygiene sanitasi pengelolaan makanan rumah tangga untuk menekan food waste dan terciptanya perencanaan sehat bagi ibu-ibu rumah tangga dan kehidupan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Perbup Bandung Barat No. 16 Tahun 2019 Tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Tahun 2019-2025*, Bandung Barat: Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat, 2019.
- [2] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Tahun 2012*, Pemerintah Republik Indonesia, 2012.
- [3] -----, "Website Resmi Gudang Kahuripan," 20 Januari 2011. [Online]. Available: <http://gudangkahuripan-lembang.sideka.id/profil/sejarah/>. [Accessed 12 Desember 2019].

- [4] -----, "Website Resmi Desa Gudangkahuripan," 20 Januari 2011. [Online]. Available: <http://gudangkahuripan-lembang.sideka.id/kategori/informasi-desa/>. [Accessed 12 Desember 2019].
- [5] -----, "Website Resmi Desa Gudang Kahuripan," 21 Januari 2011. [Online]. Available: <http://gudangkahuripan-lembang.sideka.id/pkk/>. [Accessed 12 Desember 2019].
- [6] d. Rosnawati, "engelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate," *URNAL TECHNO (JURNAL ILMU EKSAKTA)*, vol. 06, no. 02, pp. 45-53, 2017.
- [7] C. W. Sari, "Sulit Ditangani, Sampah Liar di Utara dan Selatan Bandung Barat," 11 Februari 2019. [Online]. Available: [tps://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01306110/sulit-ditangani-sampah-liar-di-utara-dan-selatan-bandung-barat](https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01306110/sulit-ditangani-sampah-liar-di-utara-dan-selatan-bandung-barat). [Accessed 12 Desember 2019].
- [8] B. P. NASUTION, "Repository Poltekkes Medan," 15 Agustus 2019. [Online]. Available: epo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1386/1/BALQIS%20PUTRI%20NASUTION.pdf. [Accessed 12 Desember 2019].
- [9] A. P. LESTARI, "FOOD PREPARATION AND FRIDGE ORGANIZATION : WHY," 31 Desember 2017. [Online]. Available: <https://astripujilestari.com/2017/12/28/food-preparation-and-fridge-organization-why/>. [Accessed 2019 Desember 2019].
- [10] S. Syawalia, "Hygiene Sanitasi di Dapur," 31 Desember 2009. [Online]. Available: <http://repository.unair.ac.id/14816/2/gdlhub-gdl-s1-2011-sucisyawal-15316-fispw5-h.pdf>. [Accessed 12 Desember 2019].